

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam memasuki pasar bebas persaingan di dunia usaha semakin tinggi, setiap pengusaha entah usaha yang masih menengah maupun yang sudah besar harus memiliki strategi yang bisa mereka pakai untuk mempertahankan usahanya agar bisa lebih berkembang selain memiliki strategi pengusaha memiliki tujuan dan rencana untuk usaha tersebut. Dari sekian banyaknya tujuan yang paling diutamakan adalah keuntungan atau laba. Demikian pula dengan perusahaan kecil dan menengah yang menghasilkan sesuatu untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Laba merupakan pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan dari hasil penjualan produksi atau jasa. Sedangkan biaya menurut Mulyadi (1992) biaya adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi atau menghasilkan suatu barang atau jasa. Biaya tersebut disebut sebagai biaya harga pokok produksi.

Untuk menentukan besarnya biaya tersebut harus tepat dan akurat karena harga pokok produksi merupakan hal yang penting dari harga pokok produksi tersebut kita dapat menentukan harga jual produk. Dalam menentukan harga pokok produksi ada beberapa informasi yang kita butuhkan yaitu informasi mengenai biaya bahan baku, informasi biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Ketiga jenis biaya tersebut harus ditentukan dengan baik, sehingga informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat dikelola dengan baik sehingga dapat menentukan harga jual produk. Harga pokok produksi menurut Hansen & Mowen (2006) adalah “ Harga pokok produksi adalah mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode tertentu”.

Menurut Yudha (2010) dalam perhitungan harga pokok produksi sangatlah berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan tidak teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi, akibatnya perusahaan akan mengalami kesalahan dalam penentuan laba rugi yang diperoleh perusahaan. Selain itu perusahaanpun membutuhkan pengendalian biaya, pengendalian pada prinsipnya yaitu memperhatikan kegiatan dan mengawasi aktifitas sehari-hari. Menurut Giagian (1999) menyatakan bahwa pengendalian biaya adalah proses atau usaha yang sistimatis dalam penetapan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, sistem informasi umpan balik, membandingkan pelaksanaan nyata dengan perencanaan menentukan dan mengatur penyimpangan-penyimpangan serta melakukan koreksi perbaikan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga tujuan tercapai secara efektif dan efisien dalam penggunaan biaya.

Dalam penentuan harga pokok produksi yang baik dan tepat sangatlah penting dalam dunia usaha terutama di pabrik tahu. Jika dilihat dari lapangan masih banyak usaha-usaha kecil dan menengah masih belum memahami dengan baik bagaimana cara dalam penentuan harga pokok produksi yang sesuai dengan kaidah prinsip akuntansi, dan belum menganggap pentingnya suatu pengendalian biaya dalam meningkatkan efisiensi perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan. Salah satunya usaha pabrik tahu (usaha menengah) yang belum memahami betul dalam penentuan harga pokok produksi, selama ini dalam penentuan harga pokok produksi mereka hanya berdasarkan insting (perkiraan) saja, dan untuk penentuan harga penjualan mereka hanya melihat dari berapa harga bahan baku dan biaya tenaga kerja saja sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pabrik tahu tidak saja biaya bahan

baku dan biaya tenaga kerja saja, namun masih ada biaya-biaya overhead pabrik yang belum mereka perhitungkan. Dalam pengendalian biaya pun mereka belum menganggap pentingnya suatu pengendalian biaya di perusahaan, padahal pengendalian biaya tersebut sangatlah penting dalam meningkatkan laba perusahaan.

Perusahaan pabrik tahu di Kota Gorontalo dalam hal penentuan produknya pabrik tahu di Kota Gorontalo tentunya tidak lepas dari sebuah penentuan harga pokok produksinya. Pabrik tahu di Kota Gorontalo ini dengan secara langsung atau tidak langsung seharusnya dapat menganalisis harga pokok produksi, namun kenyataannya perusahaan pabrik tahu di Kota Gorontalo tidak melakukan analisis harga pokok produksi berdasarkan kaidah prinsip akuntansi, ini akan berdampak pada harga jual dan tentunya pada laba.

Penentuan harga pokok produksi bukan menjadi salah satu hal yang terpenting dalam pabrik tahu di Kota Gorontalo namun dibutuhkan suatu pengendalian biaya (*cost control*) karena dengan adanya suatu pengendalian biaya perusahaan dapat menetapkan standar pelaksanaan dan tujuan perencanaan, mengatur penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di perusahaan, sehingga tujuan dari perusahaan tersebut tercapai secara efektif dan efisien dalam penggunaan biaya. Menurut Welsch, Hilton, Gordon Anggaran (2000) pengendalian adalah suatu proses untuk menjamin terciptanya kinerja yang efisien yang memungkinkan tercapainya tujuan perusahaan.

Ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Jatmiko (2014) kesalahan dalam penentuan harga akan berakibat fatal, jika harga yang ditentukan terlalu mahal maka pelanggan akan membeli produk dari perusahaan lain, sedangkan jika harga terlalu murah akan mengakibatkan kerugian. Untuk itu diperlukan

sistem yang dapat mengelola informasi yang sistematis dan komperatif serta data analisis biaya dan laba yang menjadi pedoman manajemen untuk mengambil keputusan. Keputusan yang diambil dapat berupa penentuan harga jual.

Menurut Simamora (2012: 60) keberhasilan bisnis tergantung pada informasi penentuan harga pokok produksi karena biaya satuan produk merupakan elemen penting dalam penentuan harga jual yang wajar, memadai, dan kompetitif bagi sebuah produk. Kendatipun biaya satuan produk bukan merupakan satu-satunya informasi yang digunakan untuk menentukan harga jual, apabila biaya pokok produk tidak tertutupi oleh harganya, maka perusahaan pasti tidak akan sanggup meraup laba.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Dan Pengendalian Biaya Pada Pabrik Tahu Sekota Gorontalo".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang ditemui di Pabrik Tahu Sekota Gorontalo adalah dalam perhitungan harga pokok produksi Pabrik Tahu Sekota Gorontalo belum diperhitungkan sesuai dengan prinsip kaidah akuntansi, dan belum menganggap pentingnya suatu pengendalian biaya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana tingkat harga pokok produksi pada pabrik tahu Sekota Gorontalo?

2. Bagaimana perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi menurut akuntansi dengan perhitungan yang dilakukan pabrik tahu Sekota Gorontalo?
3. Bagaimana tingkat pengendalian biaya pada pabrik tahu Sekota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang di ambil dalam penelitian ini yakni:

1. Untuk menganalisis harga pokok produksi yang di hasilkan oleh pabrik tahu Sekota Gorontalo.
2. Melakukan perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi menurut akuntansi dengan perhitungan yang dilakukan oleh pabrik tahu Sekota Gorontalo.
3. Menganalisis bagaimana pengendalian biaya pada pabrik tahu Sekota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang Akuntansi Biaya. Disamping itu hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepada pemilik/pemimpin pabrik tahu Sekota Gorontalo.